



## TAK ADA KASUS, PEMKOT TETAP ANTISIPATIF KASUS ANTRAKS

# Lalu Lintas Peredaran Daging Tak Luput Pengawasan

**YOGYA (KR)** - Sejak ada temuan kasus antraks di dua wilayah di DIY, Pemkot Yogya langsung melakukan serangkaian pemeriksaan. Meski tidak ada temuan kasus di Kota Yogya namun langkah antisipatif tetap dilakukan. Salah satunya dengan memastikan lalu lintas peredaran daging maupun hewan ternak terawasi secara optimal.

"Setelah ada informasi satu kasus kematian dan beberapa suspek antraks di dua kabupaten DIY, kami melakukan peningkatan dan kewaspadaan antraks pada hewan ternak yang ada di Kota Yogya. Kalau gejala pada hewan memang lebih bisa dikenali oleh petugas, tapi dari sisi konsumen harus waspada terkait kondisi daging yang akan dibeli ataupun konsumsi," jelas Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sri Panggarti, Jumat (15/3).

Menurutnya, berdasarkan hasil pemantauan sejauh ini tidak ada temuan kasus antraks di Kota Yogya. Lalu lintas keluar masuknya hewan ternak maupun daging juga dipantau dan berjalan sesuai prosedur. Dirinya mengimbau konsumen agar mampu memahami dalam memilih daging. Daging bagus memiliki ciri warna merah segar atau cerah, tidak berbau busuk, kondisi ser rat daging konsisten kenyal dan tidak terlalu berair.

Oleh karena itu jika masyarakat mendapati daging dengan ciri di luar itu apalagi harganya murah maka patut dicurigai. "Beli daging sapi, kambing ataupun domba di tempat yang hewannya disembelih di RPH dipastikan sudah bagus karena sebelum dan sesudah disembelih kami lakukan pemeriksaan," imbaunya.

Sedangkan daging yang berasal dari luar daerah, imbuh Panggarti, harus dilengkapi dengan surat keterangan kesehatan atau pemeriksaan ulang. Pihaknya juga memiliki gugus tugas yang rutin melakukan pemeriksaan di pasar-pasar tradisional. Menurutnya dikarenakan lalu lintas ternak dan daging selama Ramadan meningkat maka pemantauan serta pengawasan semakin digencarkan dengan melakukan pembinaan kepada peternak. "Untuk sapi, kambing dan domba yang akan dipotong harus dipastikan sehat, prosesnya sesuai dengan yang diatur dalam Perda 21/2009 tentang Pemotongan Hewan dan

Penanganan Daging. Semua hewan harus dipotong di RPH dan akan diperiksa sebelum dan sesudah dipotong," ujarnya.

Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, mengatakan untuk Kota Yogya relatif aman, karena jalur lalu lintas hewan ternak maupun daging terawasi ketat ditambah dengan wajib melampirkan pelampiran Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari wilayah asal. "Penyebab utama antraks adalah spora yang merupakan partikel tahan akan perubahan lingkungan. Hewan ternak yang berpotensi menularkan di antaranya sapi, kerbau, kambing dan domba. Selain itu juga bisa secara kontak langsung dari spora antraks di tanah, rumput atau berasal dari hewan sakit. Lalu kulit, daging, tulang dan darah hewan yang disembelih. Juga bisa karena mengonsumsi daging ataupun produk dari hewan ternak yang sakit antraks," katanya.

Kendati tidak ditemukan kasus suspect antraks di Kota Yogya namun layanan kesehatan termasuk pengobatannya tetap disiapkan. Saat ini justru Pemkot lebih fokus mengedepankan upaya pencegahan agar jangan sampai terjadi kasus.

**(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005